

Pentingnya Penggunaan Bahasa yang Berbudaya sebagai Gaya Komunikasi Siswa pada Era Digital di MTsN 1 Kota Serang

Rizky Nur Pratama^{1*}, Sri Khaerunnisa², Nazwa Sabrina Fatihah³, Aditya Maulana⁴, Iin Hindayati⁵, Rina Andriani⁶

¹⁻⁶ Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email : rizkynurpratama1202@gmail.com^{1*}, srikhaernisa@gmail.com²,
nazwasabrina011@gmail.com³, adtya535@gmail.com⁴, iinhindayati123@gmail.com⁵,
rrinaandriani@gmail.com⁶

Korespondensi penulis : rizkynurpratama1202@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the importance of using cultural language as a communication style for students in the digital era at MTsN 1 Kota Serang. The rapid development of digital technology affects the way they communicate, including among students. The use of language that is not in accordance with cultural rules is often found in online interactions, which has the potential to damage cultural values and social norms. Therefore, it is important to instill an understanding of the importance of cultural language as part of students' identity and character. This study uses a qualitative approach with interview and observation methods to explore the views of students, teachers, and parents regarding the application of cultural language in digital communication. The results of the study show that although students are accustomed to using digital technology, they still need to be given a deeper understanding of the use of language that is in accordance with local culture and applicable norms. It is hoped that the results of this study can be the basis for designing a cultural language education program in the curriculum, as well as increasing students' awareness of the importance of communicating politely and ethically in the digital world. This study also provides recommendations for schools in facilitating cultural language learning as part of student character formation.

Keywords: cultural, language, student, communication, digital-era.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya penggunaan Bahasa yang berbudaya se-bagai gaya komunikasi siswa pada era digital di MTsN 1 Kota Serang. Perkembangan teknologi digital yang pesat mempengaruhi cara berkomunikasi, termasuk di kalangan siswa. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah budaya sering ditemui dalam interaksi daring, yang berpotensi merusak nilai-nilai budaya dan norma sosial. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya bahasa yang berbudaya sebagai bagian dari identitas dan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi untuk menggali pandangan siswa, guru, serta orang tua mengenai penerapan bahasa yang berbudaya dalam komunikasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah terbiasa menggunakan teknologi digital, mereka masih perlu diberi pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa yang sesuai dengan budaya lokal dan norma yang berlaku. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pendidikan bahasa yang berbudaya dalam kurikulum, serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya berkomunikasi secara santun dan penuh etika di dunia digital. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa yang berbudaya sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: bahasa, berbudaya, komunikasi, siswa, era-digital.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, khususnya melalui media sosial dan aplikasi yang sering digunakan oleh generasi muda zaman sekarang, telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Media sosial tidak hanya menjadi alat berbagi informasi, tetapi juga mengubah cara manusia berinteraksi dan membentuk pola komunikasi baru. Di kalangan para pelajar dan mahasiswa, media sosial telah menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari, namun penggunaannya juga

berdampak pada kualitas interaksi interpersonal baik dalam aspek positif maupun negatif (Setyawan, 2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital berpengaruh signifikan terhadap pola komunikasi interpersonal pelajar, dengan pengaruh positif seperti peningkatan frekuensi dan intensitas komunikasi, serta perluasan jaringan pertemanan. Namun, terdapat juga pengaruh negatif seperti risiko kesalahpahaman, ketergantungan teknologi, dan penurunan kualitas interaksi tatap muka (Harahap, 2024). Selain itu, penggunaan media digital atau media sosial yang biasa digunakan untuk bertukar pesan sebagai fasilitas komunikasi yang efisien dan cepat juga dapat menimbulkan tantangan risiko penyebaran informasi palsu dan penurunan kualitas komunikasi tatap muka.

Oleh karena itu, penting bagi pelajar untuk menggunakan media sosial di era digital ini dengan bijak, guna memaksimalkan manfaatnya dalam mendukung interaksi sosial dan akademik, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif yang mungkin akan timbul.

Peran bahasa dalam komunikasi tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai sarana penting dalam memperkenalkan dan mempertahankan identitas budaya suatu bangsa. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, bahasa berfungsi sebagai simbol persatuan dan kebanggaan nasional. Namun di era globalisasi saat ini bahasa menghadapi tantangan besar akibat perkembangan teknologi dan perubahan budaya. Oleh karena itu masyarakat Indonesia perlu berupaya menjaga dan melestarikan bahasa sebagai integral dari identitas budaya dan karakter bangsa (Khadizah, 2024).

Penggunaan bahasa yang tidak berbudaya dalam komunikasi daring di kalangan remaja, khususnya siswa MTsN 1 Kota Serang, menjadi perhatian utama. Fenomena ini mempengaruhi etika dan norma sosial di kalangan remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa generasi Z, termasuk siswa, sering menggunakan bahasa yang tidak santun dalam komunikasi online yang dapat mengubah persepsi mereka terhadap norma sosial dan etika (Hapsari, 2025). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa, namun juga menimbulkan tantangan terkait penggunaan bahasa yang tidak berbudaya (Khotimah, 2021).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi pelajar. Media sosial memiliki dampak positif dalam meningkatkan intensitas komunikasi dan memperluas jaringan pertemanan, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti kesalahpahaman, ketergantungan teknologi, dan penurunan kualitas interaksi tatap muka.

Selain itu penggunaan bahasa dalam komunikasi daring di kalangan pelajar turut mengalami perubahan yang berpotensi memengaruhi etika dan norma sosial. Oleh karena itu peneliti melakukan penyuluhan di MTsN 1 Kota Serang, terkait penggunaan bahasa yang baik dan benar di media sosial. Hal ini sangat diperlukan dalam pemanfaatan media digital secara bijak serta upaya pelestarian bahasa agar tetap menjadi simbol identitas budaya dan karakter bangsa di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan berbagai informasi secara aktual. Setelah itu deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan terhadap penguatan kewargaan melalui literasi budaya menjalin harmoni sosial di era digital (Supriatna, 2024). Pertama-tama akan dilakukan pencarian dan identifikasi sumber-sumber terkini yang membahas pentingnya penggunaan bahasa pada era digital, baik dari aspek singkatan, penggunaan emoji, perubahan kebijakan media sosial, maupun lintas budaya (Ningrum, 2021).

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian lapangan, di mana subjek diamati secara langsung melalui observasi, hal ini memudahkan peneliti untuk tau fenomena yang sedang terjadi di lingkungan MTsN 1 Kota Serang dengan topik kebahasaan atau gaya komunikasi antar siswa. Observasi yang dilakukan yaitu observasi secara langsung dengan mengamati secara langsung kegiatan dan interaksi sehari-hari yang dilakukan oleh siswa (Sabila, 2024). Observasi tersebut juga dilakukan dengan mengamati cara bicara, bahasa dan tingkah laku yang dilakukan siswa pada saat melakukan wawancara serta pada saat mereka berinteraksi dengan teman sejawatnya dan dengan gurunya (Elsa, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu alat untuk mempersatukan masyarakat Indonesia, sehingga kita sebagai masyarakat Indonesia sudah sepatutnya mencintai bahasa kita sendiri (Bahasa Indonesia) terlebih-lebih di kalangan anak muda yang senantiasa sebagai orang yang berpendidikan dan berwawasan luas sangat tidak etis sekali rupanya jika tidak mencintai bahasa indonesianya sendiri.

Bahasa Indonesia menghadapi tantangan yang lebih besar di era globalisasi saat ini. Tantangan terbagi menjadi dua kategori: tantangan internal dan tantangan eksternal. Pengaruh negatif bahasa asing (terutama bahasa Inggris), seperti masuknya kosakata tanpa proses pembentukan istilah dan penggunaan struktur kalimat bahasa Inggris, merupakan tantangan

eksternal. Pengaruh negatif bahasa daerah, seperti kosakata, pembentukan kata, struktur kalimat, dan bahasa gaul, merupakan tantangan internal.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin meningkat berdampak pada karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh penggunaan bahasa gaul oleh remaja semakin terlihat seiring bertambahnya usia mereka. Pengaruh penggunaan bahasa gaul ini terutama terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa identitas nasional (Sugriawan, A. 2022).

Bahasa dan kebudayaan mempunyai hubungan yang koordinatif, yakni hubungan sederajat yang kedudukannya sangat tinggi. Masinambouw dalam Chaer (1995:217) menyebutkan bahwa kebudayaan dan bahasa merupakan suatu system yang melekat pada manusia. Atau dengan kata lain kebudayaan adalah suatu sistem yang melekat pada manusia mengatur interaksi manusia di dalam bermasyarakat, maka bahasa adalah suatu system yang berfungsi sebagai sarana berlangsung interaksi tersebut (Diantami dkk., 2023).

Hubungan bahasa dengan kebudayaan memang sangat erat sekali, bahkan sulit mengidentifikasi hubungan antarkeduanya karena mereka saling mempengaruhi, saling mengisi dan berjalan berdampingan. Istilah seperti kata "wkwk" untuk mengekspresikan tawa, "btw" (by the way), dan "otw" (on the way) telah menjadi bagian dari kosakata sehari-hari remaja, mencerminkan bagaimana bahasa Indonesia di era digital semakin beragam dan dinamis. Namun, di sisi lain penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan akronim ini dapat menyebabkan kesenjangan yang semakin lebar antara bahasa informal yang digunakan di media sosial dan bahasa formal yang diharapkan dalam konteks pendidikan dan profesional.

Komunikasi yang sebelumnya formal menjadi lebih fleksibel dan tidak terorganisir karena kemajuan teknologi digital yang telah memasuki hampir setiap aspek kehidupan. Media sosial seperti Instagram, TikTok, X, dan WhatsApp kini menjadi platform penting bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi, dan berekspresi. Dalam situasi ini, remaja adalah kelompok pengguna media sosial terbesar di Indonesia dan paling sering menggunakannya. Fenomena ini tidak hanya mengubah cara orang berkomunikasi, tetapi juga menghasilkan cara baru untuk menggunakan bahasa yang seringkali menyimpang dari standar bahasa Indonesia (Anjani dkk., 2025).

Di era globalisasi ini, penggunaan bahasa yang tidak berbudaya semakin marak dipergunakan kalangan pelajar, munculnya kosakata-kosakata baru, sehingga menghasilkan eksistensi bahasa Indonesia semakin memudar. Penggunaan media televisi, radio, koran dan internet tentunya menjadi faktor pendukung pada maraknya penggunaan bahasa yang tidak berbudaya ini.

Paparan yang berkelanjutan terhadap media sosial telah mengubah pola komunikasi para pelajar. Mereka lebih sering berkomunikasi melalui platform virtual dan menjadi tergantung pada teknologi, terutama smartphone dan media sosial. Kecanduan internet yang muncul akibat paparan ini telah mengganggu keterampilan komunikasi interpersonal mereka. Selain itu, ada dampak negatif seperti pengabaian terhadap lingkungan sekitar dan kemungkinan terlibat dalam perilaku berisiko seperti cyberbullying dan bunuh diri. Penggunaan bahasa gaul dalam percakapan WhatsApp menunjukkan upaya mereka untuk menciptakan kedekatan dalam interaksi online. Meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan akses informasi, ada dampak negatif yang signifikan terhadap gaya komunikasi Generasi Z (Ahmad dkk., 2024).

Selain itu, media sosial juga memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku siswa, seperti pengabaian terhadap lingkungan sekitar dan rentan terhadap cyberbullying. Bagi Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial, mereka melihatnya sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan memfasilitasi keterlibatan dalam kehidupan sosial, sedangkan bagi yang tidak aktif, penggunaan media sosial tidak memiliki dampak yang signifikan pada hubungan sosial mereka.

Dalam era digital dan perkembangan teknologi informasi, penggunaan bahasa gaul sebagai alat komunikasi dalam media sosial telah berkembang pesat, memberikan dampak signifikan pada Bahasa Indonesia. Adapun keterkaitan antara bahasa gaul dan Bahasa Indonesia dalam media sosial mencerminkan hubungan yang kompleks antara bentuk-bentuk ekspresi linguistik informal dan formal. Bahasa gaul, yang sering kali bersifat kreatif, singkat, dan spesifik, dapat ditemui dalam berbagai platform media sosial. Bahasa gaul seringkali muncul dalam interaksi sehari-hari di media sosial. Selain itu, keterkaitan keduanya menciptakan ragam bahasa yang mencerminkan keragaman dan perubahan dalam cara kita berkomunikasi di era digital. Bahasa gaul dengan bahasa Indonesia keduanya berbeda dalam gaya dan tingkat formalitas, keterkaitan ini menciptakan bahasa yang dinamis dan terus berkembang dalam lingkungan media sosial. Artinya bahasa akan berubah mengikuti perkembangan (Wijayanti dkk., 2023).

Bahasa yang tidak berbudaya dapat diartikan sebagai bahasa yang tidak mencerminkan nilai, norma, dan tata krama suatu masyarakat. Akibat penggunaan Bahasa yang tidak berbudaya terhadap keberadaan Bahasa Indonesia pada kalangan siswa MTsN 1 Kota Serang ialah Maraknya penggunaan Bahasa yang tidak berbudaya membuat keberadaan Bahasa Indonesia terancam dan terpinggirkan oleh Bahasa Gaul tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa siswa memang tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa yang tidak berbudaya ini. Sebab rata-

rata siswa di MTsN 1 Kota Serang sudah terbiasa menggunakan bahasa gaul ini. Penggunaan bahasa yang tidak berbudaya ini memang sudah tidak mampu kita cegah saat ini.

Guru melihat pembiasaan bahasa sebagai "proses pembelajaran" yang diajarkan berulang-ulang untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Melakukan praktik pembiasaan dengan siswa akan membantu mereka berbicara lebih mudah dan benar. Baik orang tua maupun pendidik memberikan contoh yang baik untuk membantu anak-anak menjadi kebiasaan. Pembiasaan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Ini sangat disarankan. Ini adalah pilihan yang tepat untuk membangun karakter dan mendidik anak-anak agar berperilaku sopan di depan orang tua, guru, dan masyarakat. (Lamongan, 2024).

Bahasa sangat penting untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, jadi diperlukan kebijakan yang mengatur pembinaan dan pembelajaran bahasa di sekolah, di mana peran guru sangat penting. Dalam pendidikan, guru adalah komponen manusiawi karena mereka adalah figur utama yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Peran guru dalam pembinaan dan pembelajaran bahasa sangat penting karena merekalah yang menjadi figur teladan bagi siswa, mengajarkan mereka berbicara dengan baik dan memenuhi standar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, guru harus memahami strategi pembelajaran bahasa seperti pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, pendekatan proses, dan pendekatan komunikatif. (Supat, 2020).

Sangat penting untuk membuat pendekatan pendidikan bahasa yang tepat untuk memahami dampak dari fenomena ini. Agar generasi muda dapat mempertahankan kemampuan bahasa formal di tengah arus perubahan yang cepat, pendekatan yang holistik dan inklusif diperlukan. Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap dinamika bahasa serta peningkatan literasi digital menjadi kunci untuk menyeimbangkan antara kebutuhan akan kreativitas linguistik dan pentingnya kaidah bahasa yang baku. (Siahaan, 2025).

Sangat penting untuk membahas peran faktor psikologis dalam menyebabkan kesalahan berbahasa jika kita ingin memahami masalah bahasa di era digital secara menyeluruh. Kecemasan komunikasi dapat muncul di media sosial karena tekanan untuk terlibat dalam diskusi yang cepat, respons instan, dan perhatian konstan. Karena kecemasan ini, pengguna dapat merasa terburu-buru atau tertekan untuk memberikan tanggapan, yang dapat menyebabkan kesalahan berbahasa dalam pemilihan kata, tata bahasa, dan interpretasi pesan (Nababan dkk., 2024)

Pihak sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan penggunaan bahasa yang berbudaya, baik, dan benar di kalangan siswa. Beberapa upaya yang bisa dilakukan antara lain; pembiasaan dalam komunikasi sehari-hari di sekolah yaitu mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan akademik dan komunikasi formal di lingkungan sekolah, mengadakan gerakan "berbahasa santun", mengadakan kegiatan literasi seperti penyuluhan penggunaan bahasa yang baik dan benar di media sosial yang diadakan oleh peneliti, sebagai sarana dalam menggaungkan penggunaan bahasa yang berbudaya.

4. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi pelajar. Media sosial memberikan manfaat dalam meningkatkan frekuensi komunikasi dan memperluas jaringan sosial, tetapi juga membawa tantangan seperti kesalahpahaman, ketergantungan teknologi, serta penurunan kualitas interaksi tatap muka. Selain itu, pola komunikasi dalam media sosial cenderung lebih fleksibel dan informal, yang berdampak pada pergeseran penggunaan bahasa, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam dunia akademik. Fenomena ini menimbulkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kemudahan komunikasi digital dan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai.

Penggunaan bahasa dalam komunikasi daring di kalangan pelajar mengalami pergeseran yang cukup signifikan, terutama dengan maraknya penggunaan bahasa gaul dan singkatan yang semakin lazim digunakan di media sosial. Meskipun bahasa gaul mencerminkan kreativitas dan dinamika generasi muda, penggunaannya yang berlebihan dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Selain itu, penyalahgunaan bahasa yang tidak berbudaya dapat mempengaruhi etika serta norma sosial dalam komunikasi, sehingga diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, dan orang tua, untuk membimbing siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan penggunaan bahasa yang sesuai dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dalam menghadapi tantangan ini, baik melalui kebijakan pendidikan, penguatan literasi digital, maupun pembinaan bahasa yang lebih intensif. Sekolah memiliki peran penting dalam mengedukasi siswa mengenai pentingnya menggunakan bahasa yang santun dan sesuai norma dalam komunikasi daring maupun luring. Dengan adanya kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga bahasa

Indonesia di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, diharapkan generasi muda dapat tetap menggunakan bahasa yang mencerminkan identitas budaya dan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, S. A., & Abdurohim, A. (2022). Penggunaan bahasa gaul terhadap karakter siswa SMK Negeri 3 Bogor. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 148–159. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.245>
- Ahmad, K. R., Sibuan Amir, L., & Hapipi, M. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi dan hubungan sosial dalam kalangan generasi Z. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(02), 85–94. <https://doi.org/10.58812/sish.v1.i02>
- Anjani, A. D., Lestari, D., Aulia, N., Tabriz, N., & Putri, D. T. (2025). Pengaruh penggunaan media digital terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. *Journal Syntax Idea*, 6(02), 261–269.
- Apriliyani, E. (2025). Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan karakter siswa di era digital pada peserta didik di SDN Bugel. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Dasar*, 10(1), 210–222.
- Dasar Negeri Supat, S. I. (2020). Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68.
- Desrina, I. (2024). Peran media sosial dalam pembentukan gaya bahasa remaja: Studi literatur tentang bahasa gaul dan adaptasinya dalam Bahasa Indonesia. *Indonesia Research Journal on Education*, 4(4), 1617–1623.
- Fawwaz, R. N., Laksono, K. Y. S., Assyaputri, N. A., & Rakhmawati, N. A. (2024). Analisis tren penggunaan bahasa di TikTok: Studi istilah baru era digital seperti skibidi, sigma, dan rizz melalui kuesioner dan data scraping komentar video. *Jurnal Etika Teknologi Informasi*, 1(1), 1–8.
- Hapsari, A. W., Ayuni, R. D., & Sari, A. N. A. (2025). Fenomena negatif dari komunikasi pada media online terhadap penyebaran freesex di D.I. Yogyakarta. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 177–191. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3572>
- Harahap, N., Galib, A., Yasmin, R., Pasya, N., Pratama, H. M., Mazlan, I., & Setiawan, E. B. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perilaku komunikasi remaja di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 8(2). (Catatan: nama jurnal tidak disebut, perlu dicek ulang)
- Hrp, F. K., Raudhah, P. B. A., & Samosir, B. D. R. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam mempertahankan identitas budaya dan kesatuan nasional di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2).
- Hutasoit, R. T., Pramudia, N. A., Sihombing, G., & Daulay, M. A. J. (2024). Perubahan bahasa di kalangan anak muda terhadap penggunaan media sosial. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 210–216. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.3967>

- Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, J., & Anggraini, T. W. (2023). Pengaruh media digital terhadap sosial budaya pada anak usia sekolah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 253–268. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.830>
- Khotimah, K. (2021). Penerapan strategi pembelajaran information search pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan sistem daring kelas III MI Plus Miftahul Ulum Morang Kare Madiun [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo].
- Lamongan, M. S. (2024). [Judul artikel tidak disebut lengkap]. *Jurnal XYZ*, 1(3), 193–200. (Catatan: perlu konfirmasi nama jurnal dan judul lengkap)
- Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Hidayat Nst, T. K. (2024). Tantangan bahasa di era digital terhadap kesalahan berbahasa dalam komunikasi media sosial. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2602>
- Ningrum, I. S. E., Purnami, L. E., & Lestari, A. T. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada unggahan pamflet media sosial Instagram. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 99. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4095>
- Sabila, A., Cahyanengsih, S. S., Rizqillah, L., Iklimatuzzahra, K., & Kurniawan, M. R. (2024). Penggunaan bahasa gaul dan dampaknya terhadap penguasaan Bahasa Indonesia di kalangan siswa SD. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(11), 73–77.
- Setyawan, A. E., Allen, E. C., & Saputra, F. O. (2025). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi interpersonal mahasiswa FIKOMM Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Open Access*, 6(10).
- Siahaan, A. P., & Chairani, D. C. (2025). Pengaruh era digital terhadap pemakaian Bahasa Indonesia di kalangan remaja melalui media sosial. *Jurnal Komunikasi Digital*, 1(1), 1–6. (Perlu konfirmasi nama jurnal)
- Supriatna, M. N., & Atikah, C. (2024). Penguatan kewargaan melalui literasi budaya: Menjalin harmoni sosial di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 854–867.
- Tri Diantami, Yuwana, S. W., & Nurhayati, E. (2023). Pentingnya pendidikan bahasa dalam membangun karakter yang berbudaya di SMP PGRI 9 Sidoarjo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 132–144. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1512>
- Widjaja, G. (2025). Perubahan pola komunikasi dalam masyarakat akibat penggunaan aplikasi pesan instan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 10–16.
- Wijayanti, R., Dewi, D. W. C., & Jumadi. (2023). Pengaruh bahasa gaul dalam media sosial terhadap Bahasa Indonesia dan Agama Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6), 1374–1389.